

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
MODELING SIMBOLIK TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS 11 IPA SMA NEGERI 1 SINE TAHUN
AJARAN 2021/2022**

Agus Nurohman, H. Muh. Faqih Donosuko, Usmani Haryanti
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
anurohman789@gmail.com

ABSTRAK : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA N 1 Sine tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian Pre Eksperimen Design, dengan jenis One Group Pre-Test and Post-Test. Model penelitian ini dilakukan dengan memberikan pre-test terlebih dahulu sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik kemudian diberikan post-test setelah diadakannya layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik. Hasil perlakuan dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre-test dan post-test.. Hasil data *pre-test* dan *post-test* akan memberikan jawaban, apakah ada perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan sesudah diberikan perlakuan. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling, dengan mengambil 12 siswa kelas XI IPA. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditunjukkan dengan uji paired sampel t test menunjukkan nilai t itung (12.319) > t table (2.200) pada taraf signifikan 5%.. Selain itu, nilai sig.(2-tailed) < 0,05 yang menunjukkan angka 0,000 dimana 0,000 < 0,05. Simpulan dapat diketahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas 11 IPA SMA Negeri 1 Sine tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Modeling Simbolik, Motivasi Belajar

ABSTRACT : The purpose of this study was to determine whether or not there was an effect of group guidance services on symbolic modeling techniques on increasing student motivation in class XI IPA SMA N 1 Sine in the 2021/2022 academic year. The research method used is an experimental method with a Pre Experiment Design research design, with the type of One Group Pre-Test and Post-Test. This research model is carried out by giving a pre-test before being given the symbolic modeling technique group guidance service and then given a post-test after the symbolic modeling technique group guidance service is held. The results of the treatment can be known by comparing the results of the pre-test

and post-test. The results of the pre-test and post-test data will provide an answer, whether there is a difference between before being given treatment with group discussion technique guidance services and after being given treatment. The sampling technique used purposive sampling, by taking 12 students of class XI science. Methods of data collection using questionnaires, interviews, and documentation. Based on the results of data analysis, it can be shown that the paired sample t test shows the value of t count (12.319) > t table (2.200) at a significant level of 5%. In addition, the value of sig.(2-tailed) <0.05 which indicates the number 0.000 where 0.000 < 0.05. The conclusion can be seen the difference between the results of the pre-test and post-test which shows the influence of modeling technique group guidance services on increasing the learning motivation in class XI IPA Negeri 1 Sine in the 2021/2022 academic year.

Keywords: Group Guidance, Symbolic Modeling, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Belajar bisa dikatakan sebagai pembentuk pribadi seseorang, karena tujuan dari belajar adalah merubah individu menjadi yang lebih baik dari sebelumnya dan membuat seseorang menjadi lebih tahu dari sebelumnya. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari belajar adalah motivasi belajar yang dimiliki individu. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena agar dapan mencapai tujuan utama dari pembelajaran, sebab jika seorang individu motivasi belajarnya kurang maka akan lemah semangat belajarnya begitu sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah mengenai motivasi belajar peserta didik, banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah terutama untuk kelas XI IPA. Hal-hal yang menunjukkan gejala rendahnya motivasi belajar antara lain : masih banyak peserta didik yang sering datang terlambat, kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran, sering tidak mengerjakan tugas, sering bermain handphone (HP), dan sering tidur di kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berakibat pada susahya mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran. Dampak lain yang ditimbulkan dari perilaku kurang motivasi dalam belajar adalah peserta didik akan sering membolos di mata pelajaran yang tidak mereka sukai, merasa takut untuk mengikuti pembelajaran dengan guru yang tegas, hasil prestasi atau nilai raport

peserta didik akan rendah, dan tidak naik kelas bisa saja terjadi jika motivasi belajar peserta didik sangat rendah. Bahkan jika perilaku tersebut dibiarkan begitu saja, peserta didik dapat putus sekolahnya karena merasa belajar itu tidak perlu dilakukan dan hanya membuang waktunya saja. Dalam hal ini, perlu diperhatikan dan ditanggapi secara serius oleh pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Pihak yang paling berperan dalam bidang ini dan sangat dibutuhkan dalam memberikan suatu layanan bimbingan kepada siswa yang memerlukan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik adalah guru bimbingan dan konseling.

Cara atau strategi yang dapat diberikan untuk mengentaskan masalah tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik. Konsep dasar dari layanan ini adalah menunjukkan perilaku seseorang yang di simbolkan dengan video terhadap suatu kelompok. Semua anggota kelompok saling berinteraksi secara langsung dan berperan aktif dalam mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, dan bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang sudah di dapatkannya. Dengan adanya interaksi antar anggota yang merupakan teman sebaya dari para siswa akan sangat mempengaruhi terbentuknya suatu perilaku baru karena pengaruh teman sebaya lebih besar dibandingkan pengaruh dari orang tua atau gurunya sendiri. Manfaat utama menggunakan teknik ini adalah seluruh anggota dituntut mampu aktif dalam dinamika kelompok yang kemudian dapat mengetahui dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya melalui pandangannya dari model dalam video yang sudah dilihatnya. Manfaat lainnya adalah kecakapan-kecakapan pribadi atau sosial individu tertentu akan diperolehnya dari model-model yang disediakan dan juga akan lebih mudah mengingat suatu perilaku yang ingin diterapkan dalam dirinya jika melihatnya secara langsung perilaku seseorang yang di simbolkan atau ditampilkan dalam sebuah media video atau film tersebut.

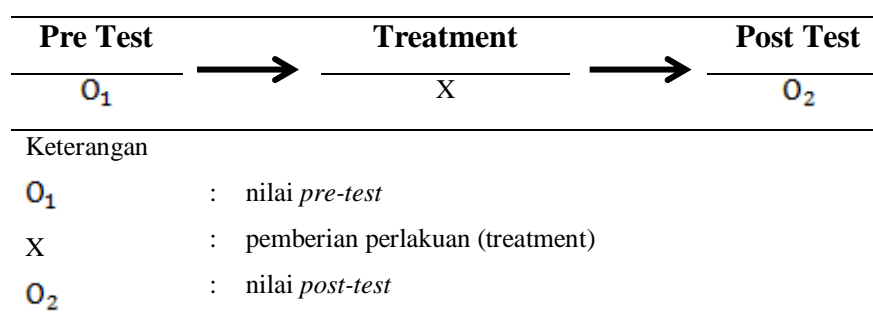
Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik

Modeling Simbolik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 11 IPA SMA Negeri 1 Sine Tahun Ajaran 2021/2022”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas atau X (Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik) dengan variable terikat atau Y (Motivasi Belajar Siswa). Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan *onegroup desigen pre-test dan post-test*.

Table 1. Desain Penelitian *Pretest dan Posttest One Group Design*



Populasi dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sine Tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Peneliti mengambil sampel berjumlah 12 siswa hasil dari *pre test* angket yang diberikan kepada seluruh siswa kelas 11 IPA kemudian diambil 12 siswa yang memiliki hasil rendah. Hasil dari angket tersebut dapat menunjukkan tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa. Peneliti menggunakan sampel berjumlah 12 siswa dikarenakan layanan bimbingan kelompok yang mengutamakan kehidupan (dinamika) kelompok agar bisa berkembang secara efektif anggota kelompoknya antara 8 sampai 12 anggota.

Instrumen penelitian menggunakan angket motivasi belajar siswa dengan jumlah pernyataan 33 item yang telah dilakukan uji validitas dan dinyatakan layak. Jawaban pernyataan angket menggunakan model skala likert. Analisis data

yang dilakukan menggunakan *Analisis Paired Sampel t-Test*, hal tersebut guna untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modelling simbolik terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal sebelum melakukan penelitian adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap angket yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti menyiapkan angket motivasi belajar siswa dengan pernyataan berjumlah 42 pernyataan. Angket ini selanjutnya diuji cobakan kepada 30 responden siswa kelas 11 IPS 2 SMA Negeri 1 Sine tahun pelajaran 2021/2022. Setelah jawaban sudah terkumpul kemudian dilakukan uji validitas dengan rumus korelasi Product Moment dan pengajarannya dilakukan dengan bantuan *computer* program *SPSS for Windows versi 22*. Hasilnya adalah sebanyak 33 pernyataan dikatakan valid dan sisanya yaitu 9 pernyataan tidak valid karena r hitung lebih kecil dari r table. Setelah melakukan uji validitas, data yang diperoleh kemudian dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui sifat dari alat ukur yang digunakan, dalam arti apakah alat ukur tersebut akurat, stabil dan konsisten. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's alpha* yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 22 for windows*. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	42

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, penelitian ini menunjukkan hasil cronbach's alpha 0,888, dimana $0.888 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Dari 33 pernyataan yang sudah valid dengan dinyatakan menggunakan uji validitas dan reliabilitas tersebut selanjutnya angket tersebut digunakan untuk *pre test* dan *post test*. Pernyataan angket atau kuesioner penelitian diberikan kepada subjek penelitian yaitu 12 responden. Sebagai upaya untuk peningkatan motivasi belajar siswa kelas 11 IPA SMA Negeri 1 Sine peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik karena modeling digunakan untuk membentuk perilaku baru pada siswa dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dengan demikian siswa mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan informasi yang diberikan dan dengan pengamatan observasi terhadap model yang ditampilkan dalam media video, dalam hal ini terkait dengan motivasi belajar

Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini, akan disajikan deskripsi data berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dari hasil penelitian ini, maka menghasilkan nilai sebagai berikut

Table 3. Deskripsi Data *Pre Test* dan *Post Test*

		Statistics	
		PRE TEST	POST TEST
N	Valid	12	12
	Missing	0	0
Mean		85.67	109.08
Median		86.00	110.00
Mode		85 ^a	110
Std. Deviation		2.708	5.551
Range		9	17
Minimum		80	100
Maximum		89	117
Sum		1028	1309

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Nilai rata-rata antara pre test dan post test memiliki perbedaan yang signifikan. Saat pre test nilai rata-ratanya yaitu 85.67, kemudian saat post test nilai rata-ratanya menjadi 109.08. Rata-rata motivasi belajar siswa meningkat signifikan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik karena bimbingan kelompok itu sendiri bertujuan untuk membantu anggota kelompok lebih memahami dirinya sendiri maupun orang lain, mampu mengembangkan dirinya sendiri, dan mampu mengubah dirinya menjadi lebih baik.

Peneliti menggunakan uji *paired samples t-test* yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan dengan pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan layanan. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas (layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik) terhadap variabel terikat (peningkatan motivasi belajar). Uji hipotesis yang digunakan dalam perhitungan nilai *pre test* dan *post test* ini adalah uji *paired samples T-test*. Berikut hasil uji *paired samples T-test* :

Table 4. Hasil Uji Paired Samples T-Test
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-23.41667	6.58453	1.90079	-27.60028	-19.23305	-12.319	11	.000

Hasil perhitungan uji paired sampel t test yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung (12.319) $>$ t table (2.2009) dan nilai Sig (2-tailed) ($0,000$) $<$ $0,05$. Dasar pengambilan keputusan dari uji paired sampel t test yaitu apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka dapat dinyatakan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan. Namun sebaliknya apabila nilai t hitung $<$ t tabel maka dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan. Adapun dasar pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari apabila nilai sig.(2-tailed) $<$ $0,05$ maka dapat dinyatakan ada perbedaan yang signifikan begitu pula apabila nilai dari sig.(2-tailed) $>$ $0,005$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Sehingga hasil analisisnya adalah H_0 (Hipotesis Nihil) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima..

Motivasi belajar siswa yang rendah dapat diketahui dengan beberapa hal antara lain masih banyak peserta didik yang sering datang terlambat, kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran, sering tidak mengerjakan tugas, sering bermain handphone (HP), dan sering tidur di kelas saat jam pelajaran berlangsung. Motivasi belajar itu sendiri memiliki beberapa fungsi. Menurut Sardiman (2011) ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu mendorong manusia untuk berbuat atau sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berakibat pada susahnyanya mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran. Dampak lain yang ditimbulkan dari perilaku kurang motivasi dalam belajar adalah peserta didik akan sering membolos di mata pelajaran yang tidak mereka sukai, merasa takut untuk mengikuti pembelajaran dengan guru yang tegas, hasil prestasi atau nilai raport peserta didik akan rendah, dan tidak naik kelas bisa saja terjadi jika motivasi belajar peserta didik sangat rendah. Bahkan jika perilaku tersebut dibiarkan begitu

saja, peserta didik dapat putus sekolahnya karena merasa belajar itu tidak perlu dilakukan dan hanya membuang waktunya saja.

Bimbingan kelompok menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantuk mendorong peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya. Menurut Sukardi (2002: 48), bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (pembimbing atau konselor) yang bermanfaat untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan. Latipun (2002: 149) juga berpendapat bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada peserta didik dengan menggunakan dinamika kelompok yang memungkinkan peserta didik memperoleh informasi-informasi yang bermanfaat untuk proses perkembangannya, dan dalam layanan ini setiap anggota kelompok saling berinteraksi dengan anggota lainnya, saling mengeluarkan pendapat, dan menentukan hasilnya secara bersama-sama.

Ada banyak teknik dalam bimbingan kelompok yang dapat digunakan, salah satunya dengan teknik modeling simbolik. Teknik modeling simbolik adalah suatu teknik atau cara dalam pembelajaran yang menyajikan suatu model dengan tingkah laku-tingkah laku yang diharapkan dapat dilihat dan dicontoh peserta didik melalui media tertulis, gambar, video, atau film. Sejalan dengan pendapat Cormier dan Cormier (Soli Abimanyu dan M. Thayeb Manrihu, 2001: 257), teknik modeling simbolis merupakan model pembelajaran yang disajikan melalui material tertulis, rekaman audio atau video, film atau slide. Konsep dasarnya adalah dengan memberikan suatu model dalam media video kepada suatu kelompok peserta didik yang kemudian diamati, didiskusikan dan selanjutnya disimpulkan. Isu-isu film atau video yang mirip dengan keadaan para anggota merupakan rangsangan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi masalah anggota agar

menumbuhkan ide-ide baru dalam memandang kehidupan. Media film atau video digunakan karena mempunyai daya tarik tersendiri bagi penontonnya karena didalamnya tidak hanya suara saja tetapi juga menampilkan suatu gambar dan gerak yang mencerminkan realita dalam kehidupan.

Penggunaan media video atau film sangat efektif diberikan bagi peserta didik yang masih tergolong dalam remaja ini. Karena video atau film sangat erat hubungannya dengan budaya para remaja saat ini. Remaja dengan mudahnya meniru hal-hal yang mereka lihat dalam sebuah video. Sehingga dengan layanan ini peserta didik mampu terdorong dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajarnya agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapannya.

Merujuk dari hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan skor rata-rata pada satu kelompok sampel penelitian dengan adanya peningkatan setelah pemberian treatment (layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik),. Hasil tersebut menyatakan bahwa dengan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Innesia Puspita Dewi, Supardi, dan Gregorius Rahastono Ajie dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Symbolic Modelling* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Semarang Tahun 2020” menunjukkan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik symbolic modelling terhadap motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil uji t yang sudah dilakukan (Dewi, I. P., Supardi, S., & Ajie, G. R. 2020). Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik berbeda, agar dapat mengetahui tingkat keefektifan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa SMA Negeri 1 Sine.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modeling symboling berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas 11 IPA SMA Negeri 1 Sine tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata antara *pre test* dan *post test*. Tidak itu saja, hasil uji *paired sample t test* yang telah dilaksanakan juga memiliki perbedaan. Hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 (Hipotesis Nihil) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima atau hipotesisnya berbunyi “Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas 11 IPA SMA Negeri 1 Sine Tahun Ajaran 2021/2022”

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dan Manrihu, M. Thayeb. 2001. Teknik dan Laboratorium Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dewi, I. P., Supardi, S., & Ajie, G. R. 2020. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Symbolic Modelling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Semarang. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1-9.
- Latipun, 2002, Psikologi Konseling. Malang: UMM Press.
- Sardiman, AM. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.